

## BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan terhadap pengungkapan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ul-Sehar *et al.*, (2013). Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange (KSE)*, Pakistan. Peneliti mengambil sampel data dari 372 perusahaan yang terdapat di Pakistan tahun 2012. Peneliti menggunakan metode analisis *cross sectional data*. Peneliti memakai variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran auditor dan *leverage* sebagai variabel independennya dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai variabel dependen. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ukuran auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian lain mengenai pengungkapan sukarela dilakukan juga oleh Hossain dan Hammami (2009), dimana meneliti faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela pada perusahaan yang terdapat di *Doha Securities Market (DSM)*, Qatar dengan memakai 42 sampel laporan keuangan perusahaan tahun 2007. Peneliti memakai variabel independen umur perusahaan, ukuran perusahaan, *complexity*, aset di tempat yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela dan profitabilitas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan sukarela juga banyak dilakukan pada berbagai peneliti dari berbagai negara. Seperti pada negara-negara maju seperti Spanyol dari peneliti Luis (2013) dimana peneliti meneliti mengenai resiko-resiko pengungkapan laporan keuangan secara sukarela. Selain Luis (2013), dari negara yang sama, Rosario (2005) dimana membuat penelitian mengenai hubungan pemerintah dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Ines Kateb (2012) dari negara Perancis dimana melakukan penelitian tentang karakteristik dari pengungkapan sukarela dengan sampel penelitian 55 perusahaan. Ramin (2010) dari negara Jerman dimana membuat penelitian mengenai aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Fernando (2012) dari negara Brazil yang meneliti faktor-faktor laporan keuangan yang mempengaruhi pengungkapan sukarela di 29 perusahaan pilihan dari tahun 2005-2009. Gamerschlag (2010) dari negara Jerman dimana mengambil 470 sampel perusahaan pada tahun 2005-2008 untuk meneliti aktivitas ekonomi yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian juga terdapat di negara China seperti penelitian dari Kun Wang *et al.*, (2008) yang meneliti faktor-faktor laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela. Desmond *et al.*, (2009) yang meneliti karakteristik perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela pada perusahaan yang terdaftar di *Shanghai Stock Exchange*.

Penelitian mengenai pengungkapan sukarela juga banyak terdapat pada negara Asia dan Australia seperti pada penelitian dari Akhtaruddin dan Haron (2010) dari negara Malaysia dimana peneliti meneliti hubungan kepemilikan dewan

dan komite audit terhadap pengukuran pengungkapan sukarela dengan sampel penelitian 124 perusahaan pada tahun 2003. Eng dan Mak (2003) dari negara Singapura dimana meneliti struktur kepemilikan dan komposisi dewan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Hossain dan Reaz (2007) dari negara India dimana peneliti menggunakan sampel 38 perusahaan keuangan yang terdapat di India tahun 2002-2003.

Menurut berbagai penelitian, pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor mayoritas yang sering digunakan sebagai variabel pengungkapan sukarela adalah ukuran perusahaan, ukuran auditor, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage*.

Modarres (2014) menggunakan variabel ukuran perusahaan dan *leverage*.

Variabel sama juga digunakan oleh Kun Wang *et al.* (2008), Meriem Chenguel (2014), Desmond *et al.* (2009), Fernando *et al* (2010), Agyei dan Mensah (2012), Mohamed (2012).

Musa *et al.* (2013) menggunakan variabel profitabilitas sebagai salah satu variabel mengenai pengungkapan sukarela. Peneliti lain yang menggunakan variabel profitabilitas seperti Chitambo dan Venancio (2014), Haji dan Nazli (2013), Juhmani (2013), Zeljana *et al* (2014), Arif dan Tuhin (2013).

Beberapa peneliti juga menggunakan variabel umur perusahaan sebagai salah satu variabel pada penelitian mengenai pengungkapan sukarela. Seperti pada peneliti Kribat dan Crawford (2013), Bhasin dan Orazalin (2012), Arif dan Tuhin (2013), Jouirou dan Chenguel (2014).

Variabel ukuran auditor juga banyak digunakan peneliti dari berbagai belahan dunia dimana sebagai variabel salah satu variabel independen pada

pengungkapan sukarela. Seperti pada penelitian dari Adelopo (2011), Eng dan Mak (2003), Sweiti dan Attayah (2013), Dhouibi dan Chokri (2013), Arcay dan Vazquez (2005), Othman *et al.* (2014), Kun Wang *et al.* (2008), Alsaeed (2006), Kolsi (2012), Fernando *et al.* (2010).

## 2.2 Pengungkapan Sukarela

Menurut Marwata (2001), pengungkapan didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi untuk membantu investor dalam membuat prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pengungkapan mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun secara sukarela dilakukan perusahaan, yang berupa laporan keuangan, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis keuangan, analisis manajemen atas operasi perusahaan yang akan datang, perkiraan keuangan dan operasi pada tahun yang akan datang serta laporan keuangan tambahan yang mencakup pengungkapan dan informasi lainnya di luar harga perolehan (Marwata, 2001).

Tujuan dari pengungkapan sukarela yaitu memperkenalkan dan menjelaskan potensi-potensi perusahaan kepada pihak investor, mendorong kelancaran pasar modal, menjamin alokasi modal yang lebih efektif, dan mengurangi biaya modal (Tian & Chen, 2009).

Setiap pengungkapan akan membimbing investor untuk menguji kembali taksiran nilai saham dan membuat keputusan akan membeli atau menjual saham tersebut. Selain itu perusahaan dapat menarik banyak perhatian dari para analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar dan menurunkan kejutan pasar dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Lang&Ludholm, 1993).



Meek, Robert dan Gray (1995) dalam Hardingsih (2008) menyatakan bahwa pengungkapan merupakan pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan. Manajemen dapat memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memakainya. Pengungkapan juga dapat diartikan sebagai pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Menurut Healy dan Palepu (2001) dan Graham *et al.*, (2005) ada 6 motivasi dimana perusahaan ingin mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela seperti:

1. Transaksi Pasar Modal dan Informasi Asimetri

Dimana ketika manajer perusahaan ingin menerbitkan kapital yang baru melalui ekuitas dan hutang, maka persepsi investor mengenai informasi asimetri antara manajer dan investor perlu untuk dikurangkan (Myers & Maljuf, 1984).

Konsekuensinya biaya keuangan dari luar dan kapital juga dikurangkan. Pengungkapan sukarela dapat membantu secara objektif, dimana informasi asimetri dapat dikurangkan dengan meningkatnya pengungkapan sukarela kepada investor luar (Diamond & Verrechia, 1991; Kim & Verrechia, 1994; Healy & Palepu, 2001; Graham *et al.*, 2005).

2. Pertandingan pengendalian perusahaan

Kemungkinan penurunan nilai perusahaan membuat motif lain dari manajer untuk meningkatkan pengungkapan sukarela laporan keuangan dimana untuk mengurangi kemungkinan seperti ketika minimnya pendapatan dan kinerja saham dapat menyebabkan resiko manajer kehilangan pekerjaannya (Healy &

Palepu, 2001; Graham *et al.*, 2005). Hasilnya, manajer meningkatkan pengungkapan dimana sebagai upaya dapat menguasai pengendalian perusahaan dan menjelaskan alasan kinerja yang rendah dan menyebabkan kemungkinan penurunan nilai saham (Healy & Palepu, 2001).

### 3. Kompensasi saham

Penghargaan kepada manajer melalui pemberian saham seperti saham *appreciation rights* dan saham *stock option* mendorong manajer untuk meningkatkan informasi pengungkapan sukarela (Healy & Palepu, 2001 ; Graham *et al.*, 2005).

### 4. Peningkatan cakupan analisis

Meningkatnya informasi pengungkapan sukarela mengurangi biaya perolehan informasi oleh analisis, karena informasi manajemen dapat diungkapkan ketika tidak diungkapkan pada pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Hasil analisis informasi perusahaan akan meningkat apabila informasi yang tersedia untuk mereka meningkat (Graham *et al.*, 2005).

### 5. Menunjukkan bakat manajemen

Investor mempunyai persepsi bahwa kemampuan seorang manajer untuk memprediksi masa depan perusahaan dalam lingkungan perekonomian perusahaan akan menambah nilai perusahaan. Manajer yang berbakat akan mengungkapkan informasi laporan keuangan secara sukarela mengenai pendapatan perusahaan (Healy & Palepu, 2001; Graham *et al.*, 2005).

### 6. Keterbatasan pengungkapan wajib

Pengungkapan wajib tidak dapat memenuhi kebutuhan investor karena keterbatasan hukum dan regulasi dalam menyediakan informasi laporan keuangan

dengan kuantitas yang sedikit sehingga tidak dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan (Al-Razeen & Karbhari, 2004). Karena itu pengungkapan sukarela dirasakan dapat mengisi kekurangan informasi yang disediakan pengungkapan wajib (Graham *et al.*, 2005).

Graham *et al.*, (2015) juga mengungkapkan bahwa selain dari motivasi manajer untuk mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala yang dalam mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Mempertahankan pengungkapan

Mempertahankan pengungkapan artinya bahwa ketika manajer mengungkapkan informasi laporan keuangan secara sukarela, maka di masa depan manajer juga harus mempertahankan pola yang diungkapkan walaupun sulit dipertahankan. Berbagai pihak yang berkepentingan akan mengharapkan perusahaan akan berkomitmen terhadap pengungkapan baru dan mempertahankan komitmen tersebut baik dalam keadaan baik maupun dalam keadaan buruk. Hal itu membuat manajer untuk mengurangi pengungkapan sukarela (Graham *et al.*, 2005).

2. Biaya kepemilikan

Dye (1985) mengungkapkan informasi kepemilikan dimana informasi pengungkapan berpotensi merubah pendapatan kotor perusahaan dimasa depan pada kompensasi manajer yang berkedudukan lebih tinggi termasuk informasi yang dapat mengurangi permintaan pelanggan akan produk perusahaan. Informasi kepemilikan menyebabkan manajer tidak mengungkapkan informasi yang dapat mempengaruhi posisi persaingan perusahaan di pasar walaupun hal tersebut dapat

meningkatkan kapital. Menurut Campbell *et al.* (2001), biaya kepemilikan dapat menghasilkan kerugian dalam persaingan.

### 3. Biaya agensi

Nanda *et al.* (2003), dan Berger dan Hann (2003) beragumen bahwa isu tentang biaya agensi dapat mengurangi pengungkapan sukarela. Manajer ingin menghindari kemungkinan untuk mendapat sorotan dan tekanan dari pemegang saham ataupun pemegang obligasi mengenai hal yang tidak penting seperti urusan karir maupun reputasi eksternal yang merupakan salah satu faktor yang membatasi pengungkapan sukarela (Graham *et al.*, 2005).

### 4. Biaya politik

Secara umum, manajer lebih memilih untuk tidak mengungkapkan informasi laporan keuangan kepada pihak yang akan menggunakan laporan tersebut untuk merugikan perusahaan (Graham *et al.*, 2005). Biaya politik bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar dengan pendapatan yang tinggi kemungkinan besar akan mengurangi pengungkapan sukarela untuk menghindari pajak penghasilan yang tinggi yang harus dibayar perusahaan.

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Menurut Fitriani (2001) dalam Hardingsih (2008), perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar lebih disorot publik. Pengungkapan lebih banyak informasi pada perusahaan besar merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik (Hardingsih 2008). Sedangkan, perusahaan kecil pada



umumnya berada pada persaingan yang lebih ketat dengan perusahaan lain. Dengan mengungkapkan jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan dalam persaingan sehingga perusahaan kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan seperti perusahaan besar (Shingvi dan Desai, 1971 dalam Hardingsih 2008). Pengukuran variabel ukuran perusahaan sering menggunakan total aset sebagai patokan. Dalam pengertian ukuran perusahaan menurut Adelo (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Voluntary disclosure practices amongst listed companies in Nigeria*”, mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dihitung dari log total aset. Hasil menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian Adelo (2011) yang menyimpulkan adanya pengaruh signifikan positif didukung pula oleh penelitian Barako (2007) yang meneliti laporan keuangan perusahaan yang terdapat di negara Kenya dimana salah satu variabelnya merupakan ukuran perusahaan dan memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Selain Adelo (2011) dan Barako (2007) pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela disimpulkan oleh penelitian yang dilakukan Mahza *et al.*(2014), Dobler dan Kaouthar (2015), L.L Eng (2003), Dulacha Barako (2007), Dhouibi dan Chokri (2013), Zelzana *et al.* (2014), Kun Wang (2008), Meriem (2014), Alsaed (2006).

Kolsi (2012) melakukan penelitian dengan judul “*The Determinants of Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Tunisian Capital Market*”, yang mengambil sampel perusahaan di Tunisia dan memiliki ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel untuk mengukur pengaruh faktor-faktor yang

mempengaruhi pengungkapan sukarela laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan didukung pula dengan hasil penelitian oleh Samaha dan Dahawy (2010), Murcia dan Santos (2010), Hassan (2013), Kolsi (2012), Neifar dan Haliou (2013).

Ibrahim (2014) melakukan dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhtruddin *et al.* (2009), Juhmani (2013), Sartawi *et al* (2014).

### **2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Sukarela**

*Leverage* adalah tingkat pengelolaan hutang yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham (Hardingsih, 2008). Suatu perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang semakin tinggi, maka akan semakin besar juga kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditor jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer sehingga perusahaan dituntut melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan kreditor jangka panjang (Meek *et al.*, 1995 dalam Hardingsih, 2008).

Pengaruh signifikan positif variabel *leverage* terhadap pengungkapan sukarela disimpulkan juga melalui penelitian dari Abdifatah dan Ghazali (2013) melakukan penelitian pada perusahaan syariah yang terdaftar dalam *Shariah Compliant Companies* (ShCCs) yang terdapat di Malaysia Hasil yang sama

ditunjukkan oleh penelitian dari Solsma dan Wilder (2015), Mark Russel (2015), Juhmani (2013), Fernando *et al.*, (2010), Mohamed Kolsi (2012), Michael dan Lajili (2015), Anis dan Zeghal (2015), dan Barako (2007).

Hasil penelitian dari Beigi dan Yazdani (2014) menunjukkan bahwa hasil *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut konsisten dengan penelitian dari Masoumeh *et al.*, (2013), Adelopo (2011), L.L Eng (2003), Yuen *et al.*, (2009), Jouirou dan Chenguel (2014), Mahsa Ghajar dan Yazdani (2014), Masoumeh dan Mostafa (2014).

Macchioni Riccardo *et al.*, (2013) melakukan penelitian mengenai pengungkapan sukarela laporan keuangan dan mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Italian Stock Exchange* dimana menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela didukung oleh penelitian dari Guisippe dan Gianluca (2013), M. Yusuf (2014), Kun Wang *et al.*, (2008), Ben dan Mensah (2012), Modarres dan Ali (2014), Mostafa (2013).

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu (Reeve *et al.*, 2012). Profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja pengelolaan perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menyampaikan peningkatan profitabilitas tersebut ke pasar. (Mensah, 2011). Karena itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi

akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk mengurangi kesenjangan informasi. Mengungkapkan informasi terpisah dengan menggunakan pendekatan manajemen diharapkan dapat mengurangi masalah kesenjangan informasi (Ibrahim, 2014).

Ben dan Agyei (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela di Ghana. Terdapat variabel profitabilitas dalam penelitian ini dan Ben Agyei menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara profitabilitas dan pengungkapan sukarela laporan keuangan.

Hubungan signifikan positif variabel independen profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela juga disimpulkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Kolsi (2012), M. Akhtaruddin (2008), Abdifatah *et al.* (2013), Kribat *et al.* (2013), Barako (2007).

Chitambo dan Tauringana melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “*Company Specific Determinants of Greenhouse Gases Disclosures*” dimana profitabilitas menjadi salah satu variabel independennya. Mereka menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil tersebut didukung juga oleh penelitian dari Meriem dan Mohamed (2014) dan Fernando *et al.*, (2012).

Modarres *et al* (2014) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*. Peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian dari Machioni *et al*



(2013), L.L Eng (2003), Hossain dan Hammami (2009), Simon dan Wong (2001), Juhmani (2013), Hussain dan Tuhin (2013), Abdullah (2008) dan Zeljana *et al.*, (2014).

### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Auditor terhadap Pengungkapan Sukarela**

Ukuran auditor berperan penting dalam proses akuntansi secara umum, khususnya kebijakan pengungkapan. Pilihan auditor *big four* dianggap memberikan pertanda positif dalam pasar modal, karena biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan jasa perusahaan audit *big four* selalu mahal. Perusahaan yang menggunakan jasa big four dianggap memiliki sumber daya yang cukup dan masa depan yang optimis disbanding perusahaan lainnya (Kolsi, 2010).

Laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan terkenal dianggap lebih menyediakan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya (Lan *et al.*, 2013).

Dr. Ibrahim M. Sweiti dan Dr. Osama F. Attayah (2013) melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa ukuran auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Kolsi (2012), Adelopo (2011), Barako (2007), Dhoibi dan Mamoghili (2013), Rosario dan Flora (2005), Kun Wang *et al.* (2008) dan Alsaeed (2006) juga memiliki hasil yang sama dimana ukuran audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.

Othman *et al* (2014) membuat mengenai ukuran auditor terhadap pengungkapan sukarela dengan judul “*Influence of audit committee characteristics on voluntary ethics disclosure*” dan mengambil sampel 94 perusahaan ternama yang terdaftar di Bursa Malaysia. Peneliti menyimpulkan bahwa ukuran auditor tidak



memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Soliman (2013), Ling dan Lee (2012), Mensah (2012), Murci dan Santos (2010) dan Alturki (2014).

### 2.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Hossain dan Hammami (2009) berpendapat bahwa semakin panjang umur perusahaan, maka akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek, dikarenakan perusahaan muda akan mengalami kerugian kompetitif jika informasi tertentu diungkapkan dan adanya biaya pengumpulan dan pengolahan informasi yang cukup besar. Sedangkan, perusahaan yang memiliki umur lebih panjang cenderung lebih tidak terpengaruhi oleh efek kompetitif yang negatif sehingga menyediakan informasi yang lebih banyak kepada publik (Apostolou, 1992).

Alsaeed (2006) melakukan penelitian dengan mengambil sampel perusahaan yang terdapat di Saudi Arabia dimana umur perusahaan menjadi salah satu variabel independen yang diukur. Hasil regresinya menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan.

Modarres *et al.* (2014) melakukan penelitian mengenai pengungkapan sukarela yang ada di bursa *Tehran Stock Exchange* dan hasil menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela didukung dengan hasil penelitian oleh Hassan (2013), Omar dan Simon (2011), Mukhtar dan Ramasamy (2013), dan Sehar *et al.* (2013).

Hasil penelitian oleh Jouirou dan Chenguel (2014), Arif dan Tuhin (2013), Musa Kribat *et al.*, (2013) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela.

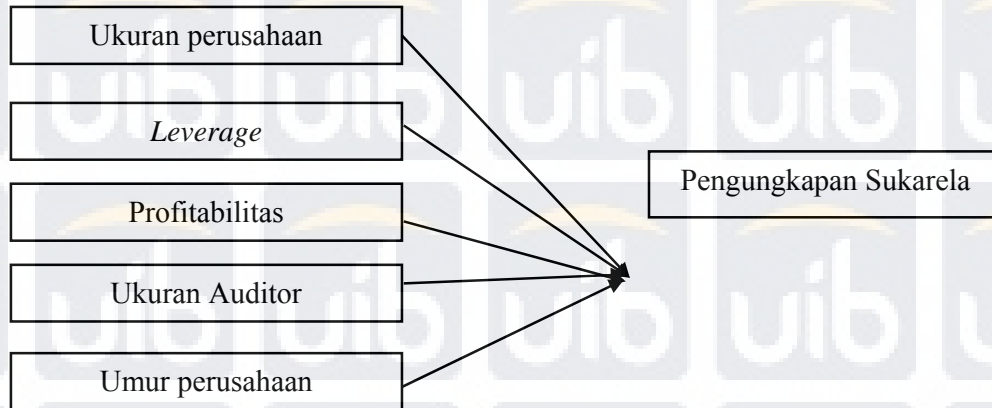
Chitambo dan Tauringana (2014) melakukan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela laporan keuangan *Greenhouse Gas* (GHG), Australia dan terdapat umur perusahaan pada salah satu variabelnya. Hasil menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Kateb (2012), Bhasin *et al* (2012), dan Uyar *et al* (2013).

#### 2.4 Model Penelitian

Model penelitian utama yang direplikasi dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dilakukan oleh Ul-Sehar *et al.* (2013) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran auditor, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela di perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Karachi Stock Exchange* (KSE), Pakistan. Model penelitian yang akan diteliti dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2.1**

Model Penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan”



**Sumber:** UI-Sehar *et al.* (2013)

Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela.
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan positif *leverage* terhadap pengungkapan sukarela.
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan positif profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela.
- H4 : Terdapat pengaruh signifikan positif ukuran auditor terhadap pengungkapan sukarela.
- H5 : Terdapat pengaruh signifikan positif umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela.